

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejalan dengan perkembangan tuntutan kebutuhan manusia, orang tua dalam situasi tertentu tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya. Untuk itu mereka melimpahkan pendidikan anaknya kepada orang lain. Namun pelimpahan itu tidak sama sekali mengurangi tanggung jawab pertaman dan terakhir dalam pendidikan anak, mempersiapkan agar beriman kepada Allah dan berakhlak mulia, membimbingnya untuk mencapai kematangan berfikir dan keseimbangan psikis, serta mengarahkannya agar membekali diri dengan berbagai ilmu dan keterampilan.

Orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari Taman Kanak-Kanak sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, kyai di pondok pesantren dan sebagainya.¹

Oleh karena itu, perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan merekalah bergantungnya

¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), 92.

masa depan karir pada peserta didik yang menjadi tumpuan pada orang tuanya.

Seperti yang dikatakan oleh Zakiah Daradjah bahwa: pendidikan agama dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan peyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang di tujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan Nya. Dalam hal ini anak di bimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua dalam pendidikan agama adalah yang ditunjukkan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul, anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang di bolehkan, apa yang dianjurkan melakukan dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut agama.²

Dalam hal ini peran dan tugas guru pendidikan agama islam di hadapkan dengan tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi penenrus bangsa. Derasnya arus informasi media masa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk kenegri kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan generasi muda. Dalam keadaan seperti ini bagi pelajar yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media masa tersebut. Di jaman sekarang media masa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang

² Zakiah Daradjah, *Kesehatan Mental* (Jakarta:Kalam Mulia, 2000), 129.

ditawarkan media masa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama.

Terjadinya aksi dan tindakan kekerasan (*violence*) akhir akhir ini merupakan fenomena yang sering kita saksikan. Bahkan hal itu hampir selalu menghiasi informasi di media masa. Sebagai contoh adalah terjadinya tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembunuhan, mabuk-mabukkan, penyalahgunaan narkotika dan tindak anarkis yang lain. Itulah salah satu fenomena krisis akhlak yang kini telah menimpa bangsa kita seperti krisis multi dimensional yang menimpa bangsa ini, salah satu penyebabnya dan boleh jadi ini merupakan sebab yang paling utama, adalah karena terjadinya krisis moral atau akhlak. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau mengindahkan tuntunan agama., yang secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan maksiat.³

Ajaran islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat di butuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan islam menyebut dengan akhlak karimah. Di tengah kondisi yang komplek ini, apa yang seharusnya terjadi, harus ada benteng pengaman yang mulai hilang yaitu akhlak. Pendidikan akhlak bagi setiap pemuda tidak dilakukan sesuai dengan

³Amir Said az-Zaibari, *Manajemen Qalbu: Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 5-6.

semestinya, dan untuk menghentikan kerusakan di perlukan sebuah akhlak.⁴

Pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam mewujudkan tujuan tujuan pendidikan nasional. Kenakalan peserta didik yang beraneka ragam diantaranya, sering terlambat, membolos ketika waktu belajar berlangsung, sering melanggar peraturan sekolah dan kenakalan itu di imbangi dengan rasa tawadu' peserta didik kepada seluruh guru di SMA Negeri 6 Kediri.⁵ Kenakalan peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain arus globalisasi (internet), tayangan tv, lingkungan individualis (hilangnya amar ma'ruf nahi mungkar), ketidak harmonisan hubungan anggota keluarga, sistem pendidikan yang tidak konsisten. Fungsi pendidikan agama dan pendekatan pembelajaran agama menjadi modal bagi guru dalam memaksimalkan pendidikan agama kepada peserta didik dalam membina moral siswa. Ada tiga elemen yang sempat memperbaiki moral siswa atau anak remaja yaitu pihak sekolah, keluarga dan masyarakat. Ketiga unsur ini harus kompak dan sinergis.⁶

Sebagai generasi penenerus bangsa, siswa sebagai anak bangsa sangat diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa ini, maka dari itu pendidikan dan pembinaan akhlak siswa sebagai generasi penerus merupakan semua tanggung jawab lapisan masyarakat, dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial, dan masyarakat sekolah.

⁴Mahmud Muhammad al hazandar, *the most perfect habbit, perilaku mulia yang membina keberhasilan anda*, (Jakarta; Embun publishing, 2006),9.

⁵ Observasi pada waktu PPL 2 di SMA Negeri 6 Kediri 4 januari samapai 20 Februari 2016.

⁶Hamdan HM, *problematika pendidikan agama di sekolah* (<http://d3ipiiantasari.blogspot.com>, diakses 7 Desember 2015).

Akhlak adalah suatu sistem yang menilai perbuatan dhohir dan batin manusia baik secara individu, kumpulan dan masyarakat dan interaksi hidup antara manusia dengan baik secara individu, kelompok dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia sesama manusia, manusia dengan hewan, malaikat, jin dan juga alam sekitar.⁷

Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Dia mengerjakan itu semua bukan di dasarkan atas motivasi ingin mencari pamrih, pujian atau kebanggaan. Akhlak adalah rangkaian amal kebajikan yang diharapkan akan mencukupi untuk menjadi bekal ke ahirat nanti. Namun demikian untuk memiliki akhlak yang mulia perlu adanya bimbingan secara khusus. Salah satunya adalah melalui pendidikan akhlak. Hal inilah yang kemudian dijadikan alasan oleh penulis untuk memfokuskan pembahasan skripsi ini hanya pada pendidikan akhlak.

Peran guru di SMA Negeri 6 Kediri adalah mendidik melalui kegiatan batiniah di antaranya adalah para peserta didik di ajak sholat Dhuhur berjamaah, dengan sistem bergantian dengan kelas yang lainnya. Dalam pembelajaran sebelum pelajaran di mulai setiap hari jum'at peserta didik diwajibkan membaca Surat Yasin. Dalam program yang lainnya adalah peserta didik putri di anjurkan memakai jilbab. Dalam hal ini tujuannya adalah membentuk akhlakul karimah.

⁷Myrazano, *kajian akhlak tauhid* (<http://noradila.tripod.com/skimatarbiyyahipij/id98.html>, diakses 7 Desember 2015)

Maka dari itu disini peneliti menganggap pentingnya masalah moral dan akhlak siswa sebagai generasi masa depan ini perlu di teliti dan di berikan solusi agar mereka terhindar dari perbuatan negatif, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 6 KEDIRI”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kediri?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Kediri ?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Yang di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Kediri ?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 6 Kediri?

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 6 Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian memiliki manfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama dibangku kuliah, sehingga dapat diaplikasikan dalam masyarakat. Selain itu penelitian ini juga menambah khazanah intelektual peneliti tentang kepemimpinan dalam dunia pendidikan.
2. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi STAIN Kediri dalam hal menjadi masukan atau informasi bagi perkembangan keilmuan dan wacana ilmiah di perpustakaan STAIN Kediri khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi SMA Negeri 6 Kediri, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya PAI.
4. Bagi Pemerintah Kota Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Kediri dalam mengembangkan program pendidikan, khususnya PAI.

5. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang baik dan benar mengenai peran guru pendidikan agama islam sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas keilmuannya.